

MEMBANGUN PONDASI LITERASI DAN NUMERASI: KISAH DARI SDN ANJIR PASAR KOTA 2

Laila Azkia^a, Fitri Mardiani^b

^{a,b}Universitas Lambung Mangkurat (ULM)

Email korespondensi: laila.azkia@ulm.ac.id

ABSTRAK

Dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi siswa, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan pemahaman yang kontekstual dan aplikatif mengenai pentingnya literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan dalam penyampaian materi literasi dan numerasi telah membantu siswa memahami betapa relevannya keterampilan ini dalam berbagai konteks kehidupan mereka. Hal ini telah memunculkan dampak positif, di mana siswa-siswi mulai merasa bahwa membaca adalah aktivitas yang menyenangkan dan bermanfaat. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Anjir Pasar Kota 2 telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa-siswi, serta memotivasi mereka untuk menjadikan literasi sebagai bagian integral dalam kehidupan mereka. Melalui pendekatan yang kontekstual dan aplikatif, harapan tercapainya peningkatan literasi dan numerasi di sekolah ini menjadi semakin nyata.

Kata kunci: literasi, numerasi, Sekolah Dasar Negeri

PENDAHULUAN

Menghadapi pertumbuhan pesat dunia dalam pemanfaatan teknologi digital yang semakin meluas, Indonesia merasa tertantang, terutama dalam bidang pendidikan. Walaupun era digital menawarkan berbagai kemudahan dan efisiensi dalam memenuhi kebutuhan hidup, sayangnya kita masih terkendala dalam meningkatkan mutu pendidikan seperti yang telah dicapai oleh negara-negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Digitalisasi telah merambah semua sektor kehidupan, dan tantangan ini membutuhkan perhatian khusus untuk memastikan bahwa bangsa Indonesia dapat mengikuti perkembangan ini dan meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan.

Upaya untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, diperlukan proses yang panjang dan menghadapi berbagai kendala. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus melakukan upaya serius dan komitmen yang tulus. Di abad 21, Indonesia telah mencapai titik balik penting dalam perjalanan kehidupannya dan berkomitmen untuk memiliki SDM yang unggul.

Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan berkualitas menjadi indikator utama perkembangan negara. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus difokuskan pada peningkatan literasi dan numerasi pada generasi muda, yang menjadi unsur tak terpisahkan dalam upaya meningkatkan kualitas SDM bangsa Indonesia.

Agar dapat menjadi individu yang kompeten dan sukses di era saat ini, penting untuk memiliki keterampilan yang mampu mengoptimalkan potensi dan kapasitas diri. Salah satu keterampilan yang sangat esensial adalah literasi, yaitu kemampuan dalam membaca dan menulis. Dibandingkan dengan

keterampilan berbicara, literasi seharusnya memiliki peran yang lebih dominan. Hal ini dikarenakan kemampuan membaca dan menulis memiliki peran yang krusial dalam menyerap informasi yang akan dibutuhkan dalam kehidupan selanjutnya. Sayangnya, di Indonesia, tingkat literasi masih cukup rendah. Data menunjukkan bahwa hanya 1 dari 1000 orang yang memiliki minat dalam literasi (Sakdiyah, H., 2022). Lebih lanjut, penduduk Indonesia rata-rata hanya membaca 0-1 buku dalam setahun (Lestari, 2021:2). Ini menunjukkan bahwa kegiatan membaca dan menulis belum menjadi bagian dari budaya sehari-hari masyarakat Indonesia. Untuk meningkatkan tingkat literasi di Indonesia, perlu ada upaya yang serius dalam mempromosikan dan memfasilitasi kebiasaan membaca dan menulis sebagai bagian penting dari perkembangan pribadi dan kemajuan bangsa.

Meningkatkan budaya literasi di Indonesia adalah sebuah tugas yang tidak mudah. Hasil survei dari UNESCO mengungkapkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya mencapai 0,001%. Ini berarti bahwa dari 1000 orang, hanya satu orang yang memiliki minat terhadap literasi. Dengan populasi sekitar 250 juta jiwa, hanya sekitar 250 ribu jiwa yang menunjukkan minat terhadap literasi.

Lebih lanjut, Purwanto (Nurdiyanti, 2010) menunjukkan bahwa kelemahan dalam literasi masyarakat Indonesia terkait erat dengan budaya dan tradisi lisan yang kuat. Hal ini telah menciptakan situasi di mana masyarakat Indonesia dianggap sebagai masyarakat "aliterat," yaitu masyarakat yang memiliki kemampuan membaca, tetapi tidak memiliki kebiasaan membaca sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari mereka. Mengubah paradigma ini dan memperkuat budaya literasi memerlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini juga memerlukan pendekatan yang kreatif dan inovatif untuk mengubah persepsi dan perilaku terkait literasi di seluruh negeri.

SDN Anjir Pasar Kota 2, yang terletak di Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala, adalah salah satu sekolah yang menjadi sasaran program kampus mengajar Angkatan 5 dari Kementerian Pendidikan. Sekolah ini menghadapi sejumlah tantangan dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Meskipun upaya telah dilakukan oleh guru-guru, masih ada siswa yang kesulitan dalam hal literasi dan numerasi.

Untuk membantu program kampus mengajar, salah satu langkah yang diambil adalah turunya para dosen dari program studi Pendidikan ke sekolah ini. Dosen-dosen ini akan menggunakan beragam metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dengan fokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi. Selain itu, mereka akan mendukung fasilitasi pojok literasi di setiap kelas dan memastikan ketersediaan koleksi buku yang mendukung pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan ini, program ini memiliki tiga tujuan utama: (1) Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SDN Anjir Pasar Kota 2 melalui metode pembelajaran yang menyenangkan. (2) Menyediakan pojok literasi di setiap kelas. (3) Menyediakan koleksi buku penunjang kemampuan literasi siswa.

SDN Anjir Pasar Kota 2 memiliki siswa-siswi dari keluarga dengan ekonomi menengah ke bawah. Kemampuan literasi dan numerasi siswa kurang, sebagian karena minimnya fasilitas buku di rumah dan di sekolah, serta kurangnya motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Upaya ini diharapkan dapat membantu mengatasi kendala-kendala ini dan meningkatkan kemampuan literasi serta numerasi siswa di sekolah ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam program pengabdian ini mencakup beberapa langkah, yang melibatkan metode pembelajaran yang menyenangkan di kelas, seperti menonton film dan permainan edukasi, pembuatan pojok literasi yang menarik, serta penyediaan beragam buku non-akademik di perpustakaan. Berikut adalah tahapan-tahapan pelaksanaan program ini: (1) Metode pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan permainan edukatif dan menonton video/film edukatif. Permainan edukatif yang digunakan disesuaikan dengan tingkat kelas siswa, dan memiliki unsur pendidikan. Tujuan dari permainan ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta kemampuan literasi dan numerasi mereka. (2) Pembuatan pojok literasi di setiap kelas. Pojok literasi ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Tampilan pojok literasi harus menarik agar siswa merasa senang dan nyaman berada di sana untuk membaca dan melakukan aktivitas literasi lainnya. (3) Penyusunan ulang tampilan perpustakaan dan penambahan koleksi buku non-akademik, seperti buku cerita, novel, buku motivasi, dan sejenisnya. (4) Evaluasi hasil akhir, tim pengabdian akan melakukan evaluasi akhir untuk mengevaluasi kinerja program ini, mengidentifikasi kekurangan, serta menghadapi tantangan yang mungkin muncul dalam program pengabdian selanjutnya.

Tim pelaksana program pengabdian yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN Anjir Pasar Kota 2 terdiri dari satu ketua pelaksana, satu dosen, dan dua mahasiswa. Anggota tim pengabdian yang merupakan dosen di Prodi Pendidikan Sosiologi dan Prodi Pendidikan Sejarah memiliki pengalaman dalam kegiatan pengabdian dan penelitian akademik, serta pengetahuan yang relevan tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bidang pendidikan. Kepakaran tim pengabdian ini sesuai dengan tema pengabdian, yaitu pendidikan, dan memenuhi kebutuhan mitra dengan pemahaman mendalam tentang masalah pendidikan, masalah sosial, serta pendekatan ilmiah untuk mengatasi masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi di tingkat sekolah dasar saat ini menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan pendidikan. Salah satu inisiatif yang muncul adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi di kalangan siswa. GLS adalah sebuah program komprehensif yang melibatkan seluruh komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua/wali murid, dan masyarakat umum, sebagai bagian dari ekosistem pendidikan. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk memperkuat upaya dalam pembentukan karakter dan budi pekerti, sebagaimana yang diatur dalam

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015.

Salah satu kegiatan yang dijalankan dalam kerangka GLS adalah "Kegiatan 15 Menit Membaca Buku Non-Pelajaran Sebelum Waktu Belajar Dimulai." Kegiatan ini dilakukan secara rutin dan terjadwal, disebut juga sebagai "circle time." Circle time dalam GLS bertujuan untuk memupuk budaya membaca di kalangan siswa. Dengan berfokus pada membaca buku-buku non-pelajaran, upaya ini mendukung perkembangan literasi siswa, serta membantu mereka mengembangkan kebiasaan membaca yang positif sebelum memulai proses belajar formal. GLS adalah langkah yang signifikan dalam memajukan literasi di tingkat dasar dan memberikan landasan yang kuat untuk perkembangan literasi selanjutnya.

Pada bulan Juni 2023, tim pengabdian telah mempersiapkan kegiatan gemar membaca sebagai bagian dari Gerakan Literasi dan Numerasi siswa-siswi SDN Anjir Pasar Kota 2 di Desa Anjir Pasar Kota, Kecamatan Anjir Pasar, Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan. Guru telah berkolaborasi dengan tim pengabdian untuk mempersiapkan siswa-siswi di ruang aula sekolah, yang merupakan tahap awal dari penyuluhan tentang pentingnya membaca. Kegiatan dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya bersama, sebagai simbol cinta terhadap tanah air. Setelah itu, ketua tim pengabdian memberikan arahan kepada pihak sekolah tentang tujuan kegiatan dan rencana yang akan dijalankan dalam pengabdian masyarakat. Keberhasilan Gerakan Literasi ini sangat bergantung pada kolaborasi yang baik antara semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, guru dan tim pengabdian bekerja bersama-sama untuk membentuk budaya literasi yang kuat bagi siswa-siswi di SDN Anjir Pasar Kota 2 Desa Anjir Pasar Kota.

Dalam kegiatan pertama, tim pengabdian berkoordinasi dengan guru untuk menyiapkan siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6. Kegiatan awal ini melibatkan siswa-siswi dalam membaca buku secara bersama-sama. Mereka diberikan buku-buku yang bisa mereka pilih sesuai dengan minat dan kesukaan masing-masing. Tim kemudian memberikan sosialisasi tentang pentingnya gemar membaca dan menjelaskan makna membaca, manfaat membaca, dan tujuan dari literasi dan numerasi dalam kehidupan mereka. Siswa-siswi diberikan pemahaman bahwa literasi dan numerasi tidak hanya sebatas membaca buku, melainkan juga tentang kemampuan memahami informasi yang didapatkan dari membaca.

Selain itu, dalam aktivitas membaca ini, beberapa siswa diharapkan berani tampil dan bercerita di depan seluruh peserta. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih percaya diri dan berani berbicara di depan banyak orang. Siswa-siswi diminta untuk duduk bersama dalam lingkaran, dan kemudian mereka membaca buku dengan penuh konsentrasi. Kegiatan membaca ini menggunakan teknik membaca nyaring untuk menekankan bahwa membaca merupakan hal yang menyenangkan dan penting, karena apa yang disampaikan dalam bacaan memiliki makna. Aktivitas membaca bersama ini bertujuan menciptakan suasana saling menghargai antar siswa.



Gambar 1. Permainan Edukatif



Gambar 2. Permainan Edukatif

Pada kegiatan kedua, setelah kegiatan membaca bersama selesai, seluruh peserta diarahkan untuk berbaris dan bersiap-siap untuk berpartisipasi dalam aktivitas permainan berbasis literasi dan numerasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangkitkan semangat, minat, dan motivasi siswa.

Permainan yang diadakan dalam kegiatan ini adalah "sambung informasi berkelompok" dan "menyusun kata sebagai jawaban dari sebuah pertanyaan." Siswa-siswi menunjukkan antusiasme yang tinggi, mereka mengikuti permainan literasi dengan penuh konsentrasi dan semangat yang tinggi. Mereka bekerja sama dalam kelompok, saling berkolaborasi, dan menggali pengetahuan umum masing-masing anggota kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Hal ini merupakan langkah penting dalam upaya mengembangkan keterampilan literasi mereka di sekolah. Kegiatan ini mampu memicu rasa ingin tahu yang tinggi di antara siswa-siswi, sehingga mereka mulai lebih bersemangat dalam membaca buku.

Selain itu, tim pengabdian di SDN Anjir Pasar Kota 2 Desa Anjir Pasar Kota juga melaksanakan kegiatan lain, yaitu mendirikan sebuah "pojok literasi" sebagai sarana untuk mendorong siswa-siswi agar lebih bersemangat dalam membaca. Pojok literasi ini merupakan tempat yang dirancang untuk membantu siswa-siswi dalam mengakses berbagai bahan bacaan melalui stand yang dihias dengan menarik, dengan harapan agar siswa-siswi lebih terpicat untuk membaca.

Pojok Literasi ini sebenarnya tidak ada sejak awal, bahkan ketika kegiatan pengabdian dimulai. Sebelumnya, sekolah hanya memiliki perpustakaan yang tidak terawat dengan koleksi buku yang sangat terbatas untuk siswa yang ingin membaca atau memperoleh buku yang mendukung kegiatan

pembelajaran. Kehadiran Pojok Literasi ini membawa semangat baru bagi siswa untuk lebih aktif dan gembira dalam membaca. Melalui kegiatan pengabdian ini, beberapa buku dongeng, cerpen, buku cerita bergambar, dan buku berhitung yang menarik diperkenalkan ke sekolah. Setiap kelas dilengkapi dengan pojok literasi, di mana siswa dapat menemukan berbagai buku bacaan menarik yang dapat digunakan untuk memupuk semangat literasi. Kegiatan pendampingan dilakukan selama jeda jam istirahat atau beberapa menit setelah kegiatan pembelajaran selesai. Selama pendampingan ini, siswa diberikan bimbingan intensif dalam memahami operasi hitung dasar menggunakan buku-buku bacaan yang telah disediakan di Pojok Literasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam literasi dan numerasi.



Gambar 3. Sosialisasi Literasi

Untuk mendapatkan informasi, tidak cukup hanya dengan membaca sekali, melainkan memerlukan proses yang berulang-ulang. Tahap pembiasaan merupakan tahap awal yang sangat krusial dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pembiasaan dimulai dengan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Dalam upaya mengembangkan pembiasaan ini, penting bagi setiap siswa-siswi untuk memiliki minat dan ketertarikan yang kuat dalam aktivitas membaca. Minat adalah dorongan yang dimiliki oleh individu, dan setiap individu memiliki minat yang berbeda-beda terhadap hal tertentu. Minat baca merupakan dorongan kuat dari seseorang untuk membaca secara mandiri dengan kesadaran bahwa melalui membaca, informasi dapat diperoleh (Faradina, 2017). Dengan memulai pembiasaan membaca dan mendorong minat baca, diharapkan siswa-siswi akan semakin terampil dalam membaca dan memperoleh manfaat positif dari aktivitas literasi ini.

KESIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat di SDN Anjir Pasar Kota 2 Desa Anjir Pasar Kota menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah mencapai sasaran yang diharapkan. Kegiatan ini berhasil mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa-siswi, dengan memberikan pendampingan dan pembinaan kepada guru dan siswa terkait pengelolaan pojok literasi. Melalui kegiatan pengabdian ini, literasi dan numerasi siswa-siswi telah meningkat karena mereka diberikan pemahaman yang kontekstual dan aplikatif tentang pentingnya

literasi dan numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa-siswi mampu memahami bahwa membaca bukan hanya suatu kewajiban, melainkan juga merupakan aktivitas yang menyenangkan. Hasil positif dari kegiatan ini menciptakan dampak yang signifikan dalam membentuk budaya literasi yang kuat di sekolah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Lambung Mangkurat, dekanat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) ULM dan Program Studi Pendidikan Sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, W. 2009. Analisis & Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan, Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Terpadu An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6(8), 60–69.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2017). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Lestari, Frita Dwi, Ibrahim, Muslimin, dkk. 2021. Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Volume 5, Nomor 6.
- Nurdiyanti, Eko & Suryanto Edy. 2010. Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Paedagogia*, 13 (2), Agustus 2010, 115 – 128.
- Sakdiyah, H. (2022). Kenalkan Literasi dan Numerasi pada Anak Usia Dini Lewat Bermain Sambil Belajar. <https://ppid.bogorkab.go.id/>
- Warsihna, Jaka. 2016. Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Kwangsan*, Volume 4, Nomor 2.